

Mengelola Sampah Informasi



Saya memiliki kebiasaan mengumpulkan e-mail yang saya terima. Biasanya yang saya simpan adalah e-mail yang saya pikir akan bermanfaat di kemudian hari seperti misalnya e-mail yang berisi alamat (URL) *website*, tutorial, kutipan, atau pesan-pesan penting lainnya.

Pada kenyataannya, e-mail-e-mail yang saya kumpulkan ini jarang (atau bahkan tidak pernah) saya buka kembali. Itu di luar e-mail ganda dan e-mail sampah (*junk mail*) yang langsung saya hapus, karena saya nilai tidak ada manfaatnya untuk disimpan. Misalnya, iklan atau promosi barang dan jasa yang saya yakin tidak akan membutuhkannya di kemudian hari. Sebetulnya semua itu adalah "sampah" informasi atau *information junk*. Nah, bagaimana sebetulnya cara mengelola sampah informasi seperti ini?

Pengumpulan e-mail seperti yang saya lakukan mulai bermasalah jika Anda sudah banyak menggunakan e-mail. Saya sudah menggunakan e-mail lebih dari 15 tahun. Jika satu e-mail berukuran 5 Kbytes dan saya menyimpan 20 e-mail dalam satu harinya, maka dalam satu hari tersimpan 100 Kbytes data. Dalam sebulan akan terkumpul 3 Mbytes, dalam satu tahun menjadi 36 Mbytes, dan dalam 15 tahun menjadi 540 Mbytes! Angka tersebut merupakan angka yang konservatif, mengingat saya menerima ratusan e-mail seharinya (apalagi dulu ketika lebih rajin berlangganan milis) dan saat ini ukuran e-mail lebih dari 5 Kbytes karena adanya *attachment*. E-mail saya yang sedang online saat ini adalah sebesar 20-an Mbytes.

E-mail ini ternyata menjadi database pribadi. Setiap orang menyimpan e-mail dengan sistem *filig* sendiri-sendiri. Namun sayangnya, program pengelola e-mail yang ada saat ini tidak didesain untuk melakukan pengelolaan e-mail dalam ukuran besar. Anda bisa membayangkan kesulitan saya dalam mengelola e-mail-e-mail saya tersebut. Apakah ada program *mail* yang sanggup mengelola ribuan e-mail? Biasanya kinerja program e-mail tersebut akan jatuh. Berbagai program *mailer* sudah saya coba dan sampai sekarang saya masih mencari. Herannya belum ada orang atau perusahaan yang melihat hal ini sebagai peluang untuk menciptakan sebuah produk pengelola e-mail dengan kemampuan seperti yang

akan saya jelaskan. Makin lama, makin banyak orang yang memiliki koleksi (sampah) e-mail seperti saya. Saat ini program yang saya gunakan adalah "mutt" di sistem Linux.

Beberapa tahun yang lalu, saya sempat mencoba membuat sebuah program (*agent*) yang saya sebut "*personal digital assistant*", yang bertugas memantau penggunaan e-mail saya. Dia yang menerima e-mail-e-mail yang masuk ke *mailbox* saya, mendata, membuat statistik (dan menampilkannya dalam sebuah *homepage*), mengelompokkan e-mail-e-mail tersebut ke folder-folder tertentu, menghapus e-mail ganda, menghapus *junk mail*, dan seterusnya. Pada prinsipnya dia adalah asisten atau sekretaris saya. Ketika saya membaca e-mail, dia pun memantau apa yang saya lakukan. Misalnya, dia mendeteksi e-mail dari milis apa saja yang sering saya baca, e-mail dari siapa saja yang saya baca duluan, sehingga dia dapat memprioritaskan susunan e-mail yang masuk. Jika ada sebuah *mailing list* yang sudah tidak saya baca lagi, maka oleh dia e-mail tersebut dimasukkan ke dalam sebuah folder khusus dan tidak ditampilkan di layar utama. Bahkan dia akan meng-*archive* mail-mail yang jarang dibaca tersebut. Di masa yang akan datang, dia bahkan dapat melakukan *scheduling* dan korespondensi.

Sayangnya, eksplorasi saya tersebut tidak selesai. Waktu itu saya baru pada tahap melakukan penerimaan e-mail oleh *agent* dan memasukkannya ke dalam sebuah database. *Agent* ini baru membuat statistik e-mail-e-mail saya dan menampilkannya dalam sebuah *homepage*. Proses pemantauan e-mail belum saya lakukan karena saya harus membuat program pembaca e-mail sendiri. Cara paling gampang mungkin membuat *web-based mail reader*.

Penambahan intelegensi buatan atau kepandaian dari sang *agent* juga belum saya lakukan karena belum tahu caranya. Waktu itu saya sisipkan (*hard coded*) apa-apa yang harus dilakukan oleh sang *agent* ke dalam program yang saya buat. Di masa yang akan datang, semestinya kepandaian ini bisa lebih fleksibel dan bisa berkembang sendiri. Asisten digital ini masih impian bagi saya. Siapa tahu ini bisa menjadi topik penelitian atau bahkan menjadi produk Anda. Suatu saat mungkin saya bisa berkata: "*Let my agent call your agent*".

Pengumpulan e-mail seperti yang saya lakukan mulai bermasalah jika Anda sudah banyak menggunakan e-mail.